

PERBEDAAN STATUS GIZI BAYI YANG MENDAPATKAN ASI EKSKLUSIF IBU DENGAN INDEKS MASA TUBUH (IMT) YANG BERBEDA DI POSYANDU MAWAR TLOGOMAS MALANG

Selvi Nopianti¹⁾, Atti Yudiernawati²⁾, Arie Jefry KA³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi
Email: jurnalpsik.unitri@gmail.com.

ABSTRAK

Pemenuhan gizi yang baik untuk ibu menyusui bermanfaat bagi dirinya dan bayinya selama menyusui. Indeks Masa Tubuh merupakan indikator status gizi untuk memantau berat badan normal pada orang dewasa dan bukan menentukan overweight/obesitas pada anak-anak dan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan status gizi bayi yang mendapatkan asi eksklusif ibu dengan indeks masa tubuh yang berbeda Di Posyandu Mawar Tlogomas Malang. Penelitian ini menggunakan desain *Komparatif*. Populasinya adalah semua ibu yang menyusui yang berjumlah dan mempunyai Kartu Menuju Sehat dengan jumlah populasi 52 ibu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dengan *quota sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Paired Simple T-Test* dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil pengumpulan data penelitian hampir seluruh (86,7%) dari bayi responden memiliki status gizi baik sebanyak 26 orang, dan sebagian besar (66,7%) dari responden memiliki status gizi normal sebanyak 20 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan *p value* = 0,012 artinya *p value* < 0,05. Artinya ada perbedaan Status Gizi Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Ibu Dengan Indeks Masa Tubuh di Posyandu Mawar Tlogomas Malang.

Kata kunci: ASI eksklusif, Indeks Masa Tubuh, Status gizi

**DIFFERENCES IN INFANT NUTRITION STATUS GETTING ASI EXCLUSIVE
WITH MOTHER BODY MASS INDEX (BMI) DIFFERENT IN MAWAR
TLOGOMAS POSYANDU MALANG**

ABSTRACT

Good nutrition is required for breastfeeding mothers and the baby. Body Mass Index is the nutrition status indicator to check the normality of body weight of adult or kids. The purpose of this research was to determine the difference between Baby's Nutrition Status who receive exclusive breastfeeding with difference body mass index in Posyandu Mawar Tlogomas Malang. This research used comparative design. The populations were all of the breast feeding mothers and had "Kartu Menuju Sehat". The populations were 52 and the sample were 30. Quota sampling technique was used in this sampling process. Paired Simple T-Test was used to analyses the data, with p value = 0,05. From the research showed that almost of the baby had good nutrition status (26 baby = 86,7%). Bivariate analysis showed that p value is 0,012, it is mean that there is difference between Baby's Nutrition Status who receive exclusive breastfeeding with difference body mass index in Posyandu Mawar Tlogomas Malang.

Keywords: *Body Mass Index (BMI), Exclusive Breastfeeding, Nutrition Status*

PENDAHULUAN

Zat gizi memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan tumbuh kembang bayi dan kesehatannya. Zat gizi yang terbaik dan paling lengkap untuk bayi di kehidupan pertamanya adalah Air Susu Ibu (ASI) sampai dengan usia bayi 6 bulan. Komposisi ASI terdiri dari zat-zat gizi yang struktur dan kualitasnya sangat cocok untuk bayi dan mudah diserap oleh bayi. ASI juga mengandung zat antibodi yang berguna

untuk melindungi bayi dari infeksi (Ramaiah, 2006).

Dahulu pemberian ASI Eksklusif berlangsung sampai bayi berusia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai bayi berusia 6 bulan (Tedjasaputra, 2007). Ada berbagai determinan dapat mempengaruhi seseorang memilih susu formula awal untuk bayinya antara lain adalah faktor budaya dan kelas sosial; faktor pribadi seperti keluarga dan situasi; Faktor

individu antara lain sumber daya konsumen, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap dan kepribadian, gaya hidup serta demografi. Selain itu faktor merk (Brand) juga memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan susu formula (Maesaroh 2003),.

Rendahnya pemberian ASI Eksklusif di keluarga menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita. Prevalensi gizi kurang pada balita juga mengalami penurunan dari 37,5% pada tahun 1989 menjadi 24,6% pada tahun 2000 dan meningkat kembali menjadi 31% pada tahun 2001. saat ini kasus gizi buruk (busung lapar) sedikit merebah, karena lemahnya sistem kewaspadaan pangan dan gizi, serta menurunnya perhatian pemerintah terhadap kesehatan masyarakat. (Depkes RI, 2005).

Menurut Kristiyansari 2009, Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir. Seorang bayi yang dianggap cukup mendapatkan ASI jika terdapat penambahan berat badan yang signifikan, bayi merasa puas dan kenyang setelah menyusui, kemudian tidur selama 2-4 jam, serta buang air kecil atau besar dengan frekuensi minimal enam kali dalam sehari semalam.

Bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak

karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang yang pada akhirnya akan menyebabkan kegemukan. Atau bisa juga disebabkan karena lemak yang terkandung di dalam ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi sehingga tidak terjadi penimbunan lemak yang berlebihan pada bayi yang diberi ASI Eksklusif (Munir, 2007)

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif selama 6 bulan merupakan indikator perilaku sehat yang diharapkan. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif menurut BPS, Susenas, 2010 provinsi Jawa Timur tergolong rendah yaitu 49, 7% selisih 0,1% dari yang paling rendah yaitu provinsi DI Aceh. Di Kabupaten Malang cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tergolong baik karena mencapai 75% tetapi selama dua tahun terakhir mengalami penurunan (2011 sampai dengan 2012). Pada tahun 2011 sebesar 68% dan pada tahun 2012 sebesar 69,4% (Statistik Kesehatan Kabupaten Malang).

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pada bayi yaitu asupan nutrisi, terutama pada ASI. Asi merupakan makanan alamiah dan terbaik untuk bayi, air susu yang pertama keluar (kolostrum) memiliki nilai gizi dan nilai kesehatan khusus bagi bayi karena vitamin dan protein yang larut dalam lemak dan bahan-bahan anti infeksi. Pemberian air susu pertama ini merupakan imunisasi

pertama bagi bayi. Efek asi mempunyai manfaat dalam tubuh bayi sebagai antibody yang tidak terdapat dalam susu formula serta gizi yang komplit dan sempurna, pemberian asi sampai anak berumur 4 atau 6 bulan maka anak akan mendapat imunisasi pasif secara berkesenambungan bahkan sampai umurbelita.

Cara meningkatkan ASI yang berkualitas dengan melihat kondisi ibu dalam pemberian asi yang tidak luput dari status gizi ibu yg menyusui. Dapat dijelaskan gizi yang baik dari ibu menyusui sangat penting guna untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan bayinya selama menyusui. Indeks Masa Tubuh (IMT) merupakan indikator status gizi untuk memantau berat badan normal pada orang dewasa dan bukan menentukan overweight/obesitas pada anak – anak dan remaja. Obesitas secara langsung menjadi penyebab hyperlipidemia/keadaan dimana kadar lemak dalam darah meningkat akibat dari gangguan metabolisme lemak.

Nilai IMT menunjukkan banyaknya jaringan lemak dalam tubuh. Semakin tinggi nilai IMT maka semakin banyak pula jaringan lemak yang terdapat di dalam tubuh. Timbunan lemak memicu pembuatan hormone, terutama estrogen. Jaringan lemak inilah yang memainkan peranan terhadap jumlah estrogen dari dalam tubuh, semakin banyak jaringan lemak didalam tubuh maka dari itu semakin

banyak pula estrogen yang terdapat di dalam tubuh. Penggunaan IMT hanya berlaku untuk orang dewasa yang merupakan suatu alat ukur untuk memantau pertumbuhan status gizi orang dewasa khususnya berkaitan dengan kelebihan maupun kekurangan berat badan. Di samping itu IMT tidak diterapkan dalam keadaan khusus (penyakit) lainnya seperti edema, acites, hepatomegaly (Supariasa, 2001).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu Mawar Tlogomas Malang pada tanggal 16 juni 2013 dengan total bayi usia 1-6 bulan sebanyak 52 bayi. Hasil penelitian dari 4 ibu dengan indek masa tubuh yang berbeda di temukan 2 bayi dengan pemberian ASI eksklusif ibu terdapat status gizi baik, sedangkan 2 bayi dengan pemberian ASI eksklusif ibu terdapat status gizi buruk dengan indek masa tubuh berbeda. Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti perbedaan status gizi bayi yang mendapat ASI eksklusif ibu dengan indek masa tubuh yang berbeda di Posyandu Mawar Tlogomas Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Komparatif. Melalui pendekatan tersebut dimaksud untuk mengetahui perbedaan

status gizi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif ibu dengan indeks masa tubuh yang berbeda, dengan satu kali pengukuran dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi dan ibu yang menyusui dan mempunyai KMS dengan jumlah populasi 52 ibu. Sample penelitian ini adalah semua bayi dan ibu yang menyusui dan mempunyai KMS yang berjumlah 30 orang. Tempat penelitian dilakukan di Posyandu Mawar Tlogomas Malang pada tanggal 17- Juli - 2013.

Data yang diperoleh akan di analisa menggunakan *Paired Simple T-Test* dan *Mann Whitney* (independent). Untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (perbedaan status gizi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif ibu dengan Indeks Masa Tubuh yang berbeda), dengan tingkat kepercayaan 95 % < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Status Gizi Bayi Yang Mendapatkan ASI Eksklusif

Status Gizi	f	%
Gizi Kurang	0	0
Gizi Baik	26	86,7
Gizi Lebih	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar (86,7%) dari bayi responden memiliki status gizi baik sebanyak 26 orang.

Tabel 2. Berdasarkan karakteristik status gizi ibu

Status Gizi	f	%
Kurus	0	0
Normal	20	66,7
Gemuk	10	33,3
Obesitas	0	0
Total	30	100

Berdasarkan hasil perhitungan didapat p value = 0,00 < α (0,012) yang berarti H₀ ditolak, sehingga ada perbedaan antara “Status Gizi Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Ibu Dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) Yang Berbeda Di Posyandu Mawar Tlogomas Malang”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar (66,7%) dari responden memiliki status gizi normal sebanyak 20 orang. Hampir sebagian (33,3%) dari responden memiliki status gizi kategori gemuk sebanyak 10 orang.

Status gizi pada ibu dapat dipengaruhi berbagai factor langsung dan tidak langsung. Menurut (Sayogyo, 1996) dan F. James Levinson menyatakan status gizi dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung meliputi keadaan gizi yang dipengaruhi oleh dua faktor makanan yang dikonsumsi serta

adanya infeksi atau penyakit. Sedangkan secara tidak langsung antara lain nilai gizi makanan, ada tidaknya pemberian makanan tambahan, pendapatan atau daya beli keluarga, pengetahuan atau kebiasaan ibu terhadap gizi dan kesehatan, jangkauan pelayanan kesehatan dan factor lingkungan sosial.

Pada umumnya kebiasaan makan seseorang tidak di dasarkan atas keperluan fisik akan zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan. Kebiasaan ini berasal dari pola makan yang didasarkan pada budaya kelompok dan diajarkan pada seluruh anggota keluarga. Selera makan juga akan mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan gizi untuk energy dan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatannya. Contohnya orang yang bekerja berat, mereka seharusnya membutuhkan energi yang cukup besar, sehingga selera makan juga sangat tinggi sebaliknya bila dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja tidak terlalu berat, maka pengeluaran energy mereka hanya sedikit sekali otomatis selera makan mereka lebih sedikit.

Salah satu faktor status gizi ibu adalah pendidikan individu tersebut, status gizi sangatlah erat kaitannya dengan menu yang dipilih dan disajikan oleh ibu dirumah karena hal ini mempengaruhi pola pikir dan perilaku hidup sehat keluarga dan anak, bila pendidikan ibu rendah maka cara pengetahuan hidup sehat dan cara menjaga kebersihan makanan dan

minuman belum atau kurang dipahami dengan baik, suharjo (1989).

Berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian (46,7%) dari responden berpendidikan SMA sebanyak 14 orang dan hampir sebagian (26,7%) dari responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 8 orang, ibu dengan pendidikan yang tinggi tingkat pengetahuannya lebih luas dibanding pendidikannya yang rendah, dengan demikian ibu juga akan memperhatikan nilai zat gizi yang disajikan untuk keluarga. Dengan pendidikan yang tinggi mereka juga mempunyai kesadaran baik dalam mengkonsumsi makanan yang bernilai gizi tinggi dan cukup kalori untuk menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Begitu juga dengan tingkat pendapatan keluarga sangat menentukan pola makan yang dibeli. Dengan uang tambahan, sebagian besar pendapatan tambahan itu untuk pembelanjaan makanan. Pendapatan merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan kualitas dan kuantitas makanan, maka erat hubungannya dengangizi.

Perbedaan Status Gizi Bayi Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapat data sebagai berikut: hampir seluruh (86,7%) dari bayi responden memiliki status gizi baik sebanyak 26 orang. Sebagian besar (66,7%) dari responden memiliki status gizi normal sebanyak 20 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $p \text{ value} = 0,00 < \alpha (0,012)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan antara “Status Gizi Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Ibu Dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) Yang Berbeda Di Posyandu Mawar Tlogomas Malang. Status gizi yang berbeda pada setiap bayi sangat dipengaruhi oleh ibunya. Ibu yang memiliki status gizi yang baik normal akan mempengaruhi status gizi bayi menjadi gizi baik. Begitu juga sebaliknya. Jika status gizi ibu lebih dengan kata lain status gizi ibu masuk kategori gemuk maka status bayi juga akan masuk kategori gizi lebih.

Hal ini dibenarkan oleh Ismadi dkk (2002) ibu yang memiliki status gizi baik mempunyai komposisi ASI (lemak dan protein) lebih besar dibanding ibu yang memiliki status gizi kurang. Akan tetapi ibu yang memiliki status gizi baik mempunyai komposisi ASI (karbohidrat dan kalori) yang lebih kecil dibanding dengan ibu yang memiliki status gizi kurang, sehingga akan mempengaruhi kondisi bayi yang disusunya. Status gizi kaitannya dengan keadaan kesehatan akibat interaksi antara makanan, tubuh manusia dan lingkungan hidup. Adapun untuk memperoleh sebuah status gizi normal maka diperlukan suatu asupan nutrisi yang cukup bagi tubuhnya. Dari faktor-faktor Eksternal meliputi (keadaan social, ekonomi dan budaya). Dari berbagai faktor tersebut salah satu yang

disebutkan adalah faktor gizi. ASI mampu memenuhi kebutuhan nutrisi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena ASI mengandung vitamin dan protein yang larut dalam lemak dan bahan-bahan anti infeksi. Pengaruh keadaan gizi pada komponen asi berdasarkan gizi ibu kurang dan gizi ibu baik, dapat di ambil kesimpulan bahwa ibu yang memiliki status gizi baik mempunyai komposisi ASI (lemak dan protein), lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki status gizi kurang. Akan tetapi ibu yang memiliki status gizi baik mempunyai komposisi ASI (karbohidrat dan kalori) yang lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi kurang, sehingga akan mempengaruhi kondisi bayi yang disusunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data tentang “Perbedaan Status Gizi Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Ibu Dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) Yang Berbeda Di Posyandu Mawar Tlogomas Malang”, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Status gizi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari bayi responden di Posyandu Mawar Tlogomas Malang sebagian besar memiliki status gizi baik.
- 2) Sebagian besar Indeks Masa Tubuh

(IMT) dari responden di Posyandu Mawar Tlogomas Malang adalah normal.

- 3) Terdapat perbedaan antara Status Gizi Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Ibu Dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) Yang Berbeda Di Posyandu Mawar Tlogomas Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul, Aziz. 2007. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmia*. Jakarta: Salemba Medika.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Boediharjo, 2003. *Pemeliharaan Kesehatan Gizi Keluarga*. Surabaya: Airlangga University Press.

Burn. 2002. *Kumpulan Naskah Simposium Peningkatan Penggunaan ASI*.

Ismandi. 2002. *Peneliti keadaan Gizi*. Yogyakarta.

Hawari, D. 2002. *Stress, Depresi dan cemas*. Jakarta: EGC.

Lindsath, Glenda N. 2006. *Gangguan Hati, kandung empedu dan prankeas*.

Mary, Z.B. 2003. *Ilmu Gizi dan Diet*. Yogyakarta: Churchil Lvingstone.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan .Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.

Riduwan. 2006. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik (Administrasi Pendidikan – bisnis – Pemerintah – Sosial – dll)*. Bandung: Alfabeta.

Setiadi. 2007. *Konsep dan penelitian riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, Syofian. 2010. *Statistik Deskriptif untuk penelitian.*

Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sukadi.O. 2005. *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Jraksa II Desa Jraksa Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.* TA Gizi, UMS

Jakarta: Rajawali Pers.

Supriasa, et al. 2001. *Penilaian Satus Gizi.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Tim penyusun. 2011. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi.Program studi ilmu keperawatan.* Malang

Wong, et al. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol 1.* Penerjemah Egi, K. Devi, Y. Nike, B.S. Esty, W. Jakarta: EGC.